

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan dunia perbisnisan saat ini menjadikan persaingan yang juga semakin ketat diantara perusahaan. Pemikiran yang kritis, efektif dan efisien dibutuhkan perusahaan agar dapat menang di dalam persaingan ini. Perusahaan memiliki beberapa tujuan utama, dimana salah satu diantaranya yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemegang saham. Pemegang saham yang dapat merasakan kemakmuran yang maksimum menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut yang dapat dilihat melalui harga saham dari perusahaan yang mengalami peningkatan (Khasanah dan Sucipto, 2020).

Peningkatan atas kesejahteraan dari pemegang saham dapat dilihat melalui harga saham dari perusahaan tersebut yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan tersebut (Mahendra, *et al.*, 2012). Selain itu, nilai perusahaan ini juga dapat dilihat melalui Tobin's Q. Menurut Wibowo, *et al.*, (2016), fenomena yang ada dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan rasio Tobin's Q dan juga rasio ini mampu untuk memberikan informasi tentang perusahaan dengan baik (Wati dan Asandimitra, 2017). Bahkan menurut Sukamulja (2004) dalam Hapsari (2018) bahwa rasio Tobin's Q ini mampu untuk memberikan informasi yang paling baik. Selain itu, peningkatan atas nilai perusahaan ini juga mampu ditandai dengan tingginya peningkatan atas pengembalian investasi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan ini juga mampu dilihat melalui harga pasar dari saham tersebut (Syardina, *et al.*, 2015). Sehingga dengan demikian bahwa indikator harga pasar saham yang membentuk

nilai perusahaan juga mampu dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi ini juga mampu untuk memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan dari perusahaan dimasa depan yang dapat berdampak atas peningkatan dari nilai perusahaan (Cahyaningtyas, 2015).

Dalam proses untuk mencapai nilai perusahaan dengan maksimal akan ada pemunculan suatu konflik yaitu konflik kepentingan. Dimana konflik kepentingan ini terjadi diantara prinsipal dan agen yang kemudian dikatakan sebagai *agency problem*. *Agency problem* ini mampu terjadi disebabkan karena orientasi dari manajer itu sendiri adalah dirinya. Hal ini tidak disukai oleh pemegang saham dikarenakan dapat menjadi penambahan biaya atas perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkanlah suatu konsep yang dapat menjalankan fungsinya sebagai mekanisme pengawasan untuk dapat mengurangi konflik keagenan tersebut pada perusahaan. Konsep yang dimaksud tersebut adalah *Corporate Governance* (Lastanti dan Salim, 2018). Selain itu, salah satu cara dalam peningkatan atas nilai perusahaan ini yaitu kemampuan dari manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan tersebut dengan efektif dan juga efisien atau juga dapat dikatakan bagaimana dari perusahaan mengelola *Good Corporate Governance* (GCG) nya (Khasanah dan Sucipto, 2020).

Teori sinyal (*signalling theory*) mengatakan bahwa perusahaan dapat melakukan peningkatan atas nilai perusahaannya dengan cara mengurangi informasi yang asimetris. Cara yang dapat dilakukan untuk menguranginya salah satunya yaitu dengan memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan, dimana informasi keuangan tersebut dengan sifat dapat dipercaya sehingga mampu untuk melakukan pengurangan atas ketidakpastian tentang prospek

dimasa depan. Laporan yang berisi mengenai kinerja dari perusahaan yang baik maka dapat terjadinya peningkatan dari nilai perusahaan tersebut (Simorangkir, 2019). Teori sinyal ini juga merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau juga dapat dikatakan pemberian petunjuk dari perusahaan kepada investor dalam pengambilan keputusan dengan memperlihatkan gambaran dari kondisi perusahaan itu (Fitriyah dan Asyik, 2019).

Peningkatan atas nilai perusahaan adalah suatu bentuk dari pencapaian hasil kinerja keuangan dari perusahaan tersebut yang dapat dikatakan semakin baik. Tingkat kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator, dimana salah satu indikatornya dan menurut Juliati (2016) dalam Fatoni, (2020) biasanya tercermin dalam tingkat profitabilitas dari perusahaan. Dalam kegiatan operasi manajemen perusahaan, profitabilitas ini sering dipakai untuk uji yang utama. Rasa kepercayaan investor mempengaruhi besarnya investasi yang diberikan kepada perusahaan, sehingga mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada waktu tertentu (Hasan dan Mildawati, 2020).

Profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran yang mampu menunjukkan kinerja dari perusahaan secara keseluruhan. Para investor kebanyakan memakai rasio profitabilitas ini dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Kesanggupan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan ukuran *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mampu untuk menunjukkan hasil dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Tidak hanya itu, ROA juga mampu memberikan ukuran dari profitabilitas perusahaan dengan lebih baik,

dikarenakan ROA mampu menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam memakai aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan perusahaan (Fatoni, 2020). Dengan demikian, kinerja keuangan yang punya prospek yang baik mampu untuk membuat investor berminat atas saham dari perusahaan dan juga memberikan pengaruh terhadap nilai jual dari saham tersebut (Wati dan Asandimitra, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa dengan penerapan GCG yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dengan kinerja keuangan yang baik maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Maka perlunya melihat pengaruh dari penerapan GCG perusahaan terhadap nilai perusahaannya melalui kinerja keuangan. Pada penelitian ini, peneliti mengukur penerapan GCG perusahaan dengan menggunakan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

CGPI ini merupakan suatu program riset dan diakhir nanti akan ada pemeringkatan atas penerapan GCG perusahaan di Indonesia yaitu dengan perancangan riset yang mendorong perusahaan untuk mampu melakukan peningkatan atas kualitas dari penerapan konsep CG dengan melaksanakan evaluasi dan juga *benchmarking* untuk upaya *continuous improvement* atau dapat dikatakan juga dengan perbaikan yang berkelanjutan. CGPI ini telah dilaksanakan oleh IICG yang berkerja sama dengan majalah SWA sejak tahun 2001. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada perusahaan atas inisiatif dan hasil dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan juga bermartabat. Peserta CGPI ini bersifat suka rela dan juga dengan adanya kegiatan ini sehingga mendorong perusahaan peserta untuk dapat melaksanakan perbaikan ataupun meningkatkan GCG perusahaannya (Fatoni, 2020).

Kelebihan pada CGPI ini yaitu aspek penilaiannya lebih menyeluruh sehingga dapat mewakili penerapan GCG pada perusahaan. Aspek penilaian pertama yaitu penilaian pada aspek struktur governansi yang didalamnya terdapat penilaian terhadap indikator berikut yaitu dewan komisaris, organ pendukung dewan komisaris, organ pendukung direksi, pemegang saham, manajemen fungsional, perencanaan perusahaan, dan direksi. Kemudian, penilaian aspek berikutnya yaitu penilaian pada aspek proses governansi yang terdiri dari indikator penilaian berikut yaitu RUPS dan juga governansi pemenuhan hak pemegang saham, governansi dewan komisaris dan direksi, governansi perilaku keorganisasian, governansi pengawasan internal dan eksternal, governansi pengungkapan dan keterbukaan informasi, governansi pengelolaan risiko dan kepatuhan, governansi faktor keunggulan, dan governansi perencanaan strategik. Terakhir, penilaian pada aspek hasil governansi yang meliputi indikator berikut yaitu kualitas luaran (*output*), kualitas hasil (*outcome*), kualitas dampak (*impact*), dan kualitas manfaat (*benefit*).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Endra Wila Taufik dan Prijati (2016) dengan hasil bahwa mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Retno Wulansari dan Sapari (2017) dengan menunjukkan hasil bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Andriani Hapsari (2018) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Alvian Adhiprasetya dan Zulaikha (2019) juga mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi yang diproksikan dengan ROA diuji oleh Patmawati (2017) dan Khasanah dan Sucipto (2020) menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memediasi hubungan diantara GCG terhadap nilai perusahaan. Lalu, penelitian yang diuji oleh Fatoni (2020) dan Hasan dan Mildawati (2020) memiliki hasil yang berbeda yaitu ROA tidak dapat memediasi hubungan diantara GCG terhadap nilai perusahaan.

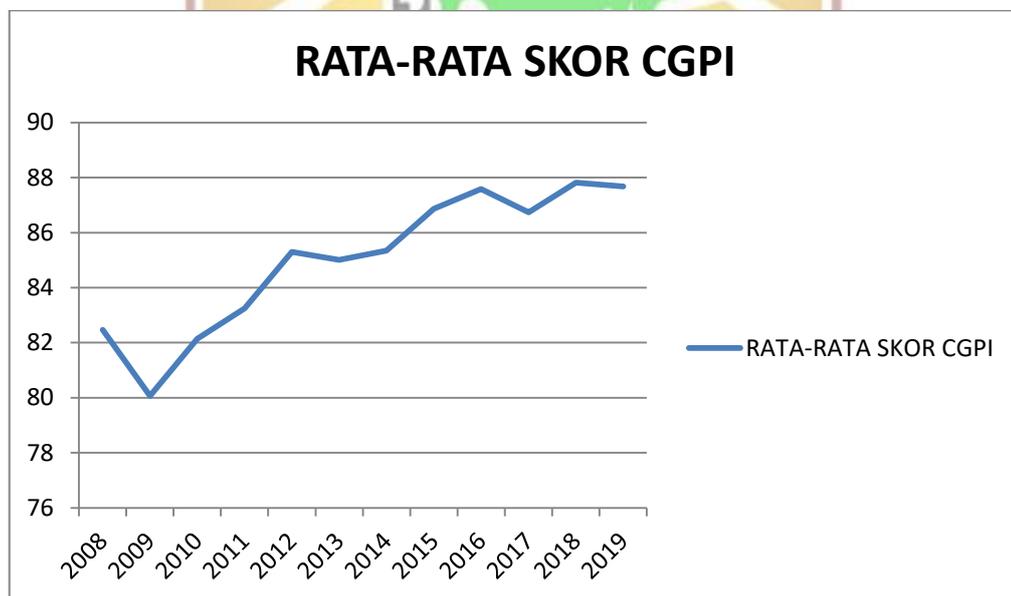
Berlandaskan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut, hasilnya tidak selalu konsisten. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh penerapan GCG terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel mediasinya yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penerapan GCG yang diukur dengan menggunakan skor CGPI digunakan sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Kemudian menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan bantuan WarpPLS 7.0 dan memproksikan nilai perusahaan dengan Tobins'Q. Perusahaan dengan Tobins'Q yang nilainya semakin tinggi maka prospek pertumbuhan perusahaan yang juga semakin baik (Wulansari dan Sapari, 2017). Dan juga menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2008-2019.

Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di JII dikarenakan saham syariah memiliki prospek yang menarik. Apalagi Indonesia dengan penduduk

yang didominasi oleh muslim ini harusnya dapat memberi pengaruh yang baik dalam mengembangkan pasar modal syariah. JII ini adalah indeks saham syariah yang pertama kali muncul di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli tahun 2000. Konstituen JII ini berjumlah 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Dimana 30 saham syariah yang tercatat tersebut memiliki rata-rata dari kapitalisasi pasar tertinggi yang berlangsung satu tahun terakhir dan rata-rata dari nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi (www.idx.co.id).

Grafik ini adalah grafik rata-rata skor CGPI dari perusahaan di JII yang terdaftar yang mengikuti pemeringkatan.

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata Skor CGPI pada Perusahaan yang Terdaftar di JII
Tahun 2008-2019



Sumber : grafik yang diolah peneliti, 2021

Grafik 1.1 yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor CGPI dari perusahaan yang terdaftar di JII sudah mulai meningkat. Pada grafik ini terlihat bahwa peningkatan yang terjadi masih belum signifikan meningkat dari tahun ke

tahun, tetapi secara umum dilihat bahwa *trend* grafiknya mengalami peningkatan. Ini memberikan gambaran bahwa penerapan CG pada perusahaan di JII yang terdaftar yang mengikuti pemeringkatan CGPI sudah semakin bagus. Rata-rata yang diperoleh dari tahun 2008-2019 juga dengan angka diatas 80. Sehingga perlu melihat apakah penerapan GCG perusahaan ini memberikan pengaruh terhadap nilai dari perusahaan.

Penjelasan-penjelasan yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian berikutnya dengan memberikan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2008-2019).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tidak konsistennya hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dan juga pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan malalui kinerja keuangan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

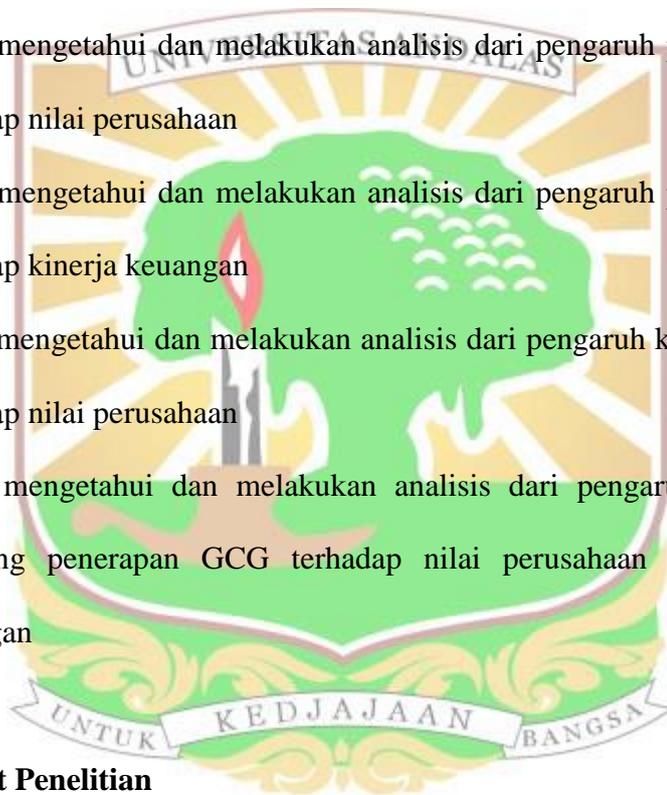


4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat mengetahui dan melakukan analisis dari pengaruh penerapan GCG terhadap nilai perusahaan
2. Dapat mengetahui dan melakukan analisis dari pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan
3. Dapat mengetahui dan melakukan analisis dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
4. Dapat mengetahui dan melakukan analisis dari pengaruh secara tidak langsung penerapan GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan



1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dilakukan ini yaitu :

1. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini, menaruh harapan agar dapat menjadi bahan rujukan dalam pertimbangan pengambilan kebijakan oleh perusahaan yang berhubungan dengan penerapan GCG terhadap nilai perusahaan dan juga bagi investor dapat menjadi gambaran dalam keputusan berinvestasi.

Penelitian ini juga menaruh harapan agar mampu memotivasi perusahaan-perusahaan untuk ikut serta dalam mengikuti pemeringkatan CGPI agar meningkatkan semangat dalam memperbaiki CG perusahaannya.

2. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi penambahan ilmu pengetahuan dan juga bahan rujukan oleh akademisi maupun peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

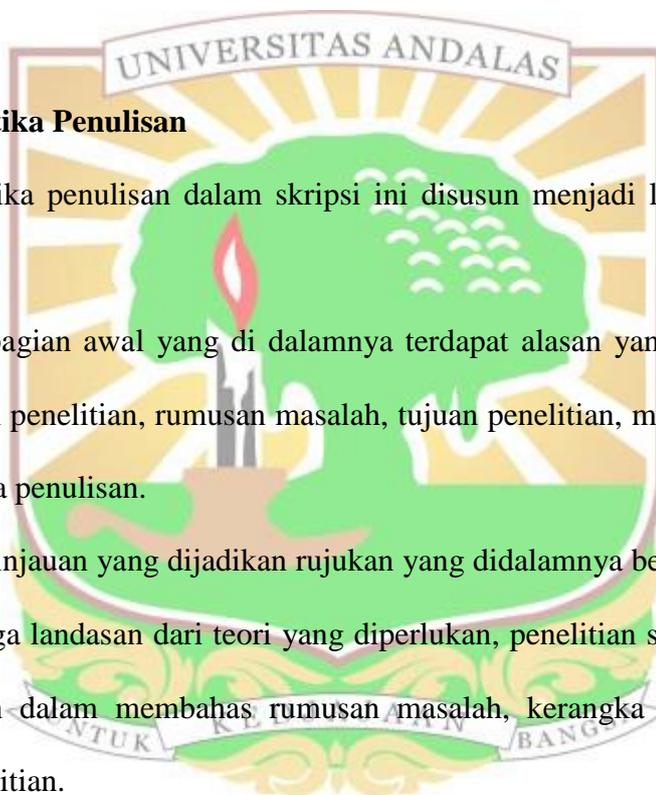
Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun menjadi lima bab dengan berurutan.

BAB I yaitu bagian awal yang di dalamnya terdapat alasan yang menjadi dasar masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan yang dijadikan rujukan yang didalamnya berisi literatur atas konsep dan juga landasan dari teori yang diperlukan, penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam membahas rumusan masalah, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang didalamnya terdapat desain penelitian, populasi dan juga sampel penelitian, data dan metode dalam pengumpulan data, variabel penelitian beserta pengukurannya serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian beserta penjelasan dari hasil penelitian yang didapatkan.



BAB V yaitu bagian akhir yang didalamnya terdapat kesimpulan, keterbatasan, dan juga saran yang diharapkan dapat berguna oleh peneliti selanjutnya.

